

**Pengaruh Stres, Lingkungan Pergaulan Dan *Locus Of Control* Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Malang)**

Oleh:
Wiwin Rafida Wajapa *)
Ronny Malavia Mardani **)
Khalikussabir *)**

Abstract

This study aims to determine the effect of stress, social environment and locus of control on student achievement index. While the independent variables used in this study are Stress, Social Environment and Locus Of Control and the dependent variable is the Student Achievement Index. The sample used in this study was a convenience sampling technique consisting of 51 students. Then the research data is processed using instrument tests, classical assumptions, multiple linear regression, hypothesis testing, namely f test, t test and determination test (R²). The results of this study indicate that stress, social environment and locus of control simultaneously and partially affect student achievement index.

Keywords : Stress, Social Environment, Locus Of Control and Student Achievement Index.

Pendahuluan

Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”.

Suhartono (2008) menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”. Oktama (2013) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.” Hal senada juga diungkapkan Widoyoko (2009) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun.” Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

Menurut Tilaar (1998), terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan dalam era globalisasi, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai indigeneous. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM. Kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Selain dari pada pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005: 147).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan yang kemudian akan diukur, dinilai, dan diwujudkan dalam angka atau suatu pernyataan. Prestasi belajar siswa dapat diukur dari pencapaian siswa tersebut dalam menguasai tujuan pembelajaran melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan kurikulum yang berlaku. Peningkatan prestasi belajar dari seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dapat timbul dari faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010: 54). Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Stres bisa terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa. Stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain (Septiani, 2013); kehidupan akademik, terutama dari tuntutan eksternal maupun harapannya sendiri; faktor akademik yang bisa menimbulkan stres bagi mahasiswa yaitu perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugastugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik, dan kebutuhan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Heiman & Kariv, 2005 dalam Fadillah, 2013); stres pada mahasiswa semester akhir yaitu untuk membuat karya ilmiah atau skripsi (Fadillah, 2013).

Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres berkaitan erat dengan interaksi manusia dan lingkungan, karenanya stress bisa dipahami sebagai hubungan atau interaksi antara individu dengan lingkungan yang dihayati sebagai beban atau dirasakan melebihi kekuatannya. Pendapat lain disampaikan oleh Abdulghani (2008) yang mengatakan bahwa stres itu bisa berdampak positif atau negatif. Stres bisa berdampak positif ketika tekanan itu tidak melebihi toleransi stresnya atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dirinya. Dampak positif stres terhadap mahasiswa diantaranya tertantang untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kreativitas. Dampak negatif dari stres bisa berupa sulit memusatkan perhatian (konsentrasi) selama perkuliahan termasuk saat mengikuti proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya, menurunnya minat terhadap hal-hal yang biasa ia kerjakan, menurunnya motivasi bahkan memengaruhi perilaku menjadi kurang adaptif.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar siswa). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), misalnya kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern terdiri

dari faktor sosial dan nonsosial. Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock (2009:109) teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Dalam lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar.

Beberapa hal yang termasuk di dalam faktor internal atau dari dalam diri siswa diantaranya adalah *locus of control*, yaitu suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dialami dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Menurut Robbins (2008:138) *locus of control* berarti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* adalah sikap seseorang meyakini bahwa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil. *Locus of control* ini memiliki dua tipe, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Seseorang dengan *locus of control internal* memiliki persepsi bahwa pencapaian yang diraih, baik itu keberhasilan maupun kegagalan berasal dari dalam dirinya sendiri. Mereka memiliki persepsi bahwa apabila ingin mencapai keberhasilan harus melakukan usaha. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control eksternal* kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau hal-hal yang berasal dari luar dalam diri.

Banjong (2015) menunjukkan bahwa terdapat beberapa *stressor* harian yang berpengaruh dan memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa perantau, yaitu meliputi: perasaan kesepian (*homesickness*) dan kebutuhan finansial. Mahasiswa perantau juga mengalami beberapa tantangan lain seperti penyesuaian tempat tinggal, penyesuaian sosiokultural dan psikologis, masalah keterbatasan berbahasa serta masalah kesehatan jiwa. Hal-hal tersebut berkaitan dengan beberapa komponen yang menentukan derajat kerentanan stres seperti: kasih sayang, sistem dukungan sosial, kondisi keuangan dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Ananda, Gusyaliza, Pertiwi (2016) dalam penelitiannya mengenai hubungan derajat kerentanan stres dan prestasi akademik mahasiswa indeks FK Unand Angkatan 2016. Berdasarkan hasil analisis data secara komputerisasi dengan metode *Chi-square*, diperoleh nilai p sebesar 0.019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat kerentanan stres dengan prestasi akademik mahasiswa indeks.

Achadiyah dan Laily 2013, dalam penelitiannya mengenai pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, sedangkan sampelnya adalah 200 orang mahasiswa jurusan Akuntansi yang dipilih menggunakan metode convenience. Penelitian ini menggunakan

analisis regresi berganda dengan uji t. Dari hasil analisis data, diketahui untuk variabel eksternal *locus of control* diperoleh koefisien B sebesar 0,210, t hitung (1,594) < t tabel (2,034) dengan probabilitas $0,064 \geq 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “tidak terdapat pengaruh antara eksternal *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *locus of control* eksternal kurang tinggi pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa jurusan akuntansi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

- Bagaimana pengaruh stress, lingkungan pergaulan dan *locus of control* terhadap indeks prestasi mahasiswa?
- Bagaimana pengaruh stress terhadap indeks prestasi mahasiswa?
- Bagaimana ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap indeks prestasi mahasiswa?
- Bagaimana ada pengaruh *locus of control* terhadap indeks prestasi mahasiswa?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stress, lingkungan pergaulan dan *locus of control* terhadap indeks prestasi mahasiswa
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stress terhadap indeks prestasi mahasiswa
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap indeks prestasi mahasiswa
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap indeks prestasi mahasiswa

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan di bidang psikologi manajemen sumberdaya manusia mengenai peningkatan sumberdaya manusia melalui tingkat pendidikan.

- Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun kebijakan mengenai manajemen stress, circle pertemanan dan *locus of control* yang akan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.

- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman pada mahasiswa agar dapat mengatasi faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasinya kelak.

Tinjauan Pustaka

Stres

Menurut Richard (2010) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Peristiwa yang memunculkan stres dapat saja positif (misalnya merencanakan perkawinan) atau negatif (contoh: kematian keluarga).

Lingkungan Pergaulan

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001). Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata lingkungan berarti daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.

Locus Of Control

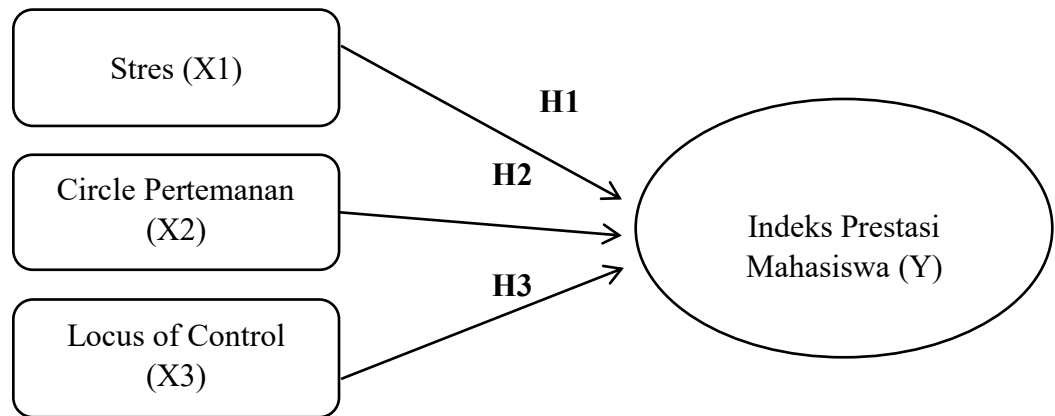
Menurut Rotter (1966) *locus of control* adalah tingkatan di mana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Definisi *Locus of Control* menurut Ghufroon & Risnawita (2011) adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of Control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.

Indeks Prestasi Mahasiswa

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal” (Wahab, 2015).

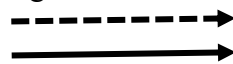
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:



Gambaran 2.1 kerangka konseptual

Keterangan:



: Pengaruh secara simultan

: Pengaruh secara parsial

Pada penelitian membuktikan apakah ada pengaruh secara signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu stres, lingkungan pergaulan dan *locus of control* sedangkan variabel dependen yaitu indeks prestasi mahasiswa.

Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Latin yaitu *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat, atau kepastian. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis (*hypothesis*) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan kerangka diatas sebagai berikut:

H1: Bahwa stress mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa

H2: Bahwa lingkungan pergaulan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa

H3: Bahwa *Locus of Control* mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatory atau survey eksplanatory. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 7) dalam skripsi Besti Sunario (2015) “Metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi dan hubungan – hubungan antar variabel”.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Islam Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan mei tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang Fakultas Teknik dengan rujukan data pada angkatan angkatan mahasiswa 2017/2018 semester genap sebanyak 450 orang. Dalam penelitian ini proses penentuan sampel adalah menggunakan teknik *convenience sampling*. *convenience sampling* yaitu teknik pemilihan sampel sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2012). Maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 51 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Stres

Menurut Richard (2010) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku.

1. Kejadian negatif
2. Kejadian yang tidak terkontrol dan tidak terprediksi
3. Manusia yang tugasnya melebihi kapasitas (*overload*)

Lingkungan Pergaulan

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Akademik
3. Lingkungan Masyarakat

Locus of Control

Menurut Rotter (1966) locus of control adalah tingkatan di mana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka.

1. Potensi Perilaku (*behaviour potential*)
2. Pengharapan (*Expectancy*)
3. Nilai Penguatan (*Reinforcement Value*)
4. Situasi Psikologi (*Psychological Situation*)

Indeks Prestasi Mahasiswa

Menurut Saleh (2001) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dengan menguasai tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol.

1. Aspek Kognitif
2. Aspek Afektif

3. Aspek Psikomotorrik

Hasil Dan Pembahasan

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas tes digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan r tabel dengan jumlah $n = 48$ adalah $df = n-2 = 46$ maka $r \text{ tabel} = 0,2845$. Syarat dikatakan valid suatu instrumen apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearseon Correlation	R Tabel	Keterangan
Stress (X1)	X1.1	0,895	0,2845	Valid
	X1.2	0,841	0,2845	Valid
	X1.3	0,883	0,2845	Valid
Lingkungan Pergaulan (X2)	X2.1	0,919	0,2845	Valid
	X2.2	0,851	0,2845	Valid
	X2.3	0,818	0,2845	Valid
<i>Locus of Control</i> (X3)	X3.1	0,865	0,2845	Valid
	X3.2	0,862	0,2845	Valid
	X3.3	0,923	0,2845	Valid
	X3.4	0,832	0,2845	Valid
Indeks Prestasi Mahasiswa (Y)	Y.1	0,914	0,2845	Valid
	Y.2	0,921	0,2845	Valid
	Y.3	0,932	0,2845	Valid
	Y.4	0,889	0,2845	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Stress (X1) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung terendah berkisar 0,841 sampai dengan nilai R hitung tertinggi sebesar 0,895, (Nilai R hitung terkecil) $>$ R tabel sebesar 0,2845 sehingga dapat disimpulkan variabel Stress dinyatakan valid.
2. Variabel Lingkungan Pergaulan (X2) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung terendah berkisar 0,851 sampai dengan nilai R hitung tertinggi sebesar 0,919, (Nilai R hitung terkecil) $>$ R tabel sebesar 0,2845 sehingga dapat disimpulkan variabel Lingkungan Pergaulan dinyatakan valid.
3. Variabel *Locus of Control* (X2) terdiri dari 4 item pertanyaan dengan nilai R hitung terendah berkisar 0,832 sampai dengan nilai R hitung tertinggi sebesar 0,923, (Nilai R hitung terkecil) $>$ R tabel sebesar 0,2845 sehingga dapat disimpulkan variabel *Locus of Control* dinyatakan valid.
4. Variabel Indeks Prestasi Mahasiswa (Y) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan nilai R hitung terendah berkisar 0,914 sampai dengan nilai R hitung tertinggi sebesar 0,932, (Nilai R hitung terkecil) $>$ R tabel sebesar 0,2845 sehingga dapat disimpulkan variabel Indeks Prestasi Mahasiswa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban dari suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*, variabel tersebut dikatakan dapat diandalkan jika:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
X1	0,843	0,70	Reliabel
X2	0,823	0,70	Reliabel
X3	0,891	0,70	Reliabel
Y	0,929	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Stress (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,843, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Stress dinyatakan reliabel.
2. Variabel Lingkungan Pergaulan (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,823, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Pergaulan dinyatakan reliabel.
3. Variabel *Locus of Control* (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,891, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of Control* dinyatakan reliabel.
4. Variabel Indeks Prestasi Mahasiswa (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,929, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Prestasi Mahasiswa dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Untuk menguji asumsi ini, dapat menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42347884
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,073
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,730 dengan signifikan 0,661. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,661 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,720	1,441		-,500	,620		
	Stress	-,444	,209	-,273	-2,125	,039	,282	3,545
	Ling.Perg	,569	,152	,401	3,744	,001	,407	2,457
	LOC	,929	,169	,773	5,499	,000	,236	4,235

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.10, maka dapat diketahui:

- Variabel X_1 (Stress) memiliki nilai VIF sebesar 3,545 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,282.
- Variabel X_2 (Lingkungan Pergaulan) memiliki nilai VIF sebesar 2,457 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,407.
- Variabel X_3 (*Locus of Control*) memiliki nilai VIF sebesar 4,235 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,236.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$ dengan nilai *Tolerance* $> 0,1$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,208	1,018		1,187	,242
	Stress	,020	,147	,039	,138	,891
	Ling.Perg	,005	,107	,012	,050	,960
	LOC	-,033	,119	-,085	-,273	,786

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel Stress sebesar 0,891, variabel Lingkungan Pergaulan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,960 dan variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,786. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka masing-masing variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang berguna untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (Stress, Lingkungan Pergaulan dan *Locus of Control*) terhadap variabel dependen (Indeks Prestasi Mahasiswa).

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,720	1,441		-,500	,620
	Stress	-,444	,209	-,273	-2,125	,039
	Ling.Perg	,569	,152	,401	3,744	,001
	LOC	,929	,169	,773	5,499	,000

a Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{IPM} = -0,720 - 0,444X_1 + 0,569X_2 + 0,929X_3 + e$$

(Sig.0,039) (Sig.0,001) (Sig.0,000)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dari model regresi linear berganda pada tabel 4.12 dapat diuraikan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Y

Untuk variabel terikat (Y) jumlah nilainya dijelaskan oleh variabel bebas (X). Pada penelitian ini variabel yang bertindak sebagai variabel terikat adalah indeks prestasi mahasiswa yang nilainya akan dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Stress, Lingkungan Pergaulan dan *Locus of Control*.

b. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar -0,720 merupakan sebuah estimasi dari indeks prestasi mahasiswa, apabila variabel bebas yaitu Stress, Lingkungan Pergaulan dan *Locus of Control* 0 (nol) maka tingkat Indeks Prestasi Mahasiswa adalah sebesar -0,720.

c. Nilai $b_1 = -0,444$

Nilai b_1 memiliki nilai sebesar -0,444 menunjukkan bahwa apabila nilai X_2 (Lingkungan Pergaulan), dan X_3 (*Locus of Control*) konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (Stress) sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Prestasi Mahasiswa sebesar -0,444.

d. Nilai $b_2 = 0,569$

Nilai b_2 memiliki nilai sebesar 0,569 menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (Stress) dan X_3 (*Locus of Control*) konstan maka setiap penambahan nilai X_2 (Lingkungan Pergaulan) sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Prestasi Mahasiswa sebesar 0,569.

e. Nilai $b_3 = 0,929$

Nilai b_3 memiliki nilai sebesar 0,929 menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (Stress) dan X_2 (Lingkungan Pergaulan) konstan maka setiap penambahan nilai X_3 (*Locus of Control*) sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Prestasi Mahasiswa sebesar 0,929.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,577	3	122,859	56,762	,000(a)
	Residual	95,236	44	2,164		
	Total	463,813	47			

a Predictors: (Constant), LOC, Ling.Perg, Stress

b Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (56,762) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (Stress), X_2 (Lingkungan Pergaulan) dan X_3 (*Locus Of Control*), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Indeks Prestasi Mahasiswa).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan parameter berdasarkan contoh. Selain itu, koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar proporsi keragaman total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891(a)	,795	,781	1,47121

a Predictors: (Constant), LOC, Ling.Perg, Stress

b Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,781. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas meliputi Stress, Lingkungan Pergaulan dan *Locud of Control* yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel tetap (Indeks Prestasi Mahasiswa) adalah sebesar 78,1%, sedangkan 21,9% disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,720	1,441		-,500	,620
	Stress	-,444	,209	-,273	-2,125	,039
	Ling.Perg	,569	,152	,401	3,744	,001
	LOC	,929	,169	,773	5,499	,000

a Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS, 2021

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Stress, Lingkungan Pergaulan dan *Locus of Control* Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel Stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel Lingkungan Pergaulan dan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penyusana skripsi ini hanya berfokus pada satu lokasi studi kasus sehingga membuat kurangnya data yang didapatkan dan masih terdapat banyaknya studi kasus yang sejenis yang masih bisa digali lagi mengenai pengaruh stress, lingkungan pergaulan dan *locus of control* terhadap indeks prestasi mahasiswa.
2. Penggunaan kuesioner mengalami kendala atau hambatan pada penyusunan skripsi ini, dikarenakan muncul wabah covid-19 yang membuat responden mengalami kekhawatiran dan sulit untuk melakukan penyebaran kuesioner sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan data dari responded.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian seperti menambah responden mahasiswa akuntansi di seluruh Perguruan Tinggi di Malang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan metode survei melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R. (2020). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Surveipada siswa kelasXI IIS diSMAKartika XIX-1 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Adrianto, H. 2014. Pengaruh *Locus Of Control* dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1): 50-58.

- Ananda, O. T., Gusyaliza, R., & Pertiwi, D. (2018). Hubungan Derajat Kerentanan Stres dan Prestasi Akademik Mahasiswa Indekos FK Unand Angkatan 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 375-380.
- Asrori, H. M. (2015). Perkembangan Siswa; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru. Yogyakarta: media akademi.
- Bety dan Laily. 2013. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*: 11-18.
- Djarwo, F. (2018, Febuary). PENGARUH PERGAULAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA KOTA JAYAPURA. *ISSN: 2338-3402, Volume: 06*, 9-17.
- Ghufron, M. N. (2011). Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Puataka Belajar
- Goff, A. M. (2011). *Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. International journal of nursing education scholarship*, 8(1).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). The eustress concept: problems and outlooks. *World Journal of Medical Sciences*, 11(2), 179-185.
- Mulinda, S. (2014, Agustus:). PENGARUH HARGA DIRI DAN STRES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DIKALANGAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Vol. 3, No. 3 Agustus: 49-58*, 3, 49-58.
- Septiani, Y. (2016, Des). PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *JKPM, Vol.02, No.01, 01 Des 2016, hlm. 118–128* Septiani, *Pengaruh Locus of Control terhadap Prestasi*, Vol. 01, 118–128.
- Sri Mulinda, M. (2018). PENGARUH HARGA DIRI DAN STRES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DIKALANGAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(3), 49-58.
- Susanto, P. H. (2009). *Pengaruh stress terhadap prestasi belajar mahasiswa (suatu kajian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- USMA, N. U. (2010, mei). HUBUNGAN STRES DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2010. *12 Mei 2010*, 3-16.
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor-faktor kebahagiaan di tempat kerja. *Jurnal psikologi*, 10(1), 41-52.



WULANDARI, S. (2014, juli). PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN REMAJA DAN MOTIVASIBELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *21 Juli 2014*, 1-11.

Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 235-239.

Wiwin Rafida Wajapa *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma